

**Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih & Sehat Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di Kelompok A TK Beringin Jaya Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
(Penelitian Tindakan Kelas)**

Sisrianti Imban¹, Indriani²
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email:

riaimban231@gmail.com

Indri08.89@gmail.com

Abstrak : Masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi.” Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini dengan menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelompok A TK Beringin Jaya Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah kelompok A berusia 4-5 tahun berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Tehnik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu pada saat Pra Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode Demonstrasi hanya sekitar 20% atau 4 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). setelah dilaksanakan siklus I kemampuan dengan berkembang sangat baik terdapat 45% atau 9 anak. dan pada saat dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan yaitu sekitar 90% atau 18 anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Rekomendasi hasil penelitian ini adalah guru harus memiliki berbagai macam strategi dan metode pembelajaran. Agar anak mampu memahami dan dapat melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru. Guru juga merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Metode Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 Menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.²

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.³

Perkembangan anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, jika anak usia itu dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebaiknya dipantau secara terus-menerus dan holistik, sehingga akan cepat diketahui kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi mereka.⁴

Mewujudkan Indonesia sehat hingga tahun 2025 pemerintah masih tetap memprioritaskan program-programnya secara berkesinambungan, program pemerintah yaitu mengharapkan anak Indonesia yang sehat seperti makan

¹ Kemendiknas, Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Bina Insane Mulia 2010). h. 3

² Suyadi & Maulidya Ufah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17

³ Trianto, *Desai Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: FajarInterpratama Mandiri, 2011), h. 6

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.16

tambahan air susu ibu, makanan tambahan anak sekolah, dokter kecil sekolah sehat, peningkatan gizi balita lingkungan sehat, imunisasi, pemberian vitamin A termasuk perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan sejak usia dini akan berdampak hingga dewasa kelak dalam kehidupan di masyarakat.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَرُوا
النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا
تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّوِّبِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di TK Beringin Jaya Kab. Bolaang Mongondow Utara. Pada saat proses kegiatan pembelajaran anak-anak terlihat sering membuang sampah tidak pada tempatnya, pada saat sebelum makan tidak mencuci tangan, dan tidak sering berolahraga atau mengolah tubuh. disitulah terlihat bahwa mereka belum mampu berperilaku hidup bersih dan sehat. Dengan melihat semua aktifitas yang dilakukan oleh anak-anak maka sudah terlihat bahwa mereka belum mempunyai kesadaran tentang perilaku hidup bersih, Meskipun setiap harinya guru-guru sudah memperbiasakan kepada mereka untuk buang sampah pada tempatnya, sebelum makan harus mencuci tangan dan berolahraga atau mengolah tubuh.

Ketika pelaksanaan observasi terdapat 15 anak yang belum mencapai kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH) dengan presentase sebesar 75% dan yang sudah mencapai kriteria BSBH sebanyak 5 anak dengan presentase sebesar 25%.

⁵ *Al'Qur'an dan Terjemahannya Departemen Republik Indonesia* (Jakarta : Duta Ilmu, 2005), h. 48

Sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak agar maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada 15 anak yang belum mampu berperilaku hidup bersih dan sehat hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru hanya sebatas perintah maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di Kelompok A TK Beringin Jaya Kab. Bolaang Mongondow Utara”

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau sering juga dikatakan *classroom action research*, penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan secara langsung dikelas. Penelitian tindakan kelas ini bersifat partisipatif dan reflektif.⁶ Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A TK beringin jaya dan berlokasi di desa saleo, kecamatan bolangitang timur, kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Subjek pada penelitian ini akan menggunakan data dari anak-anak di TK Beringin Jaya Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada kelas A usia 4-5 tahun yang mempunyai peserta didik yang berjumlah 20 orang, laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 8 orang sebagai subjeknya.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak (Suharsimi Arikunto). Objek

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 7-9.

dalam penelitian ini adalah meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak Kelompok A TK Beringin Jaya Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.⁷

Desain Penelitian

Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart tahun 1990. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) sekaligus pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*).⁸

Penelitian ini dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Apabila pada Siklus I kriteria keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai peneliti dan guru merasa puas dengan hasil yang didapat dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Tahapan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan antara lain: (1) menghubungi pihak sekolah untuk memberi izin untuk penelitian, (2) peneliti dan guru mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, (3) Peneliti dan guru (kolaborator) menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (4) Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran saat tindakan (5) Menyiapkan media yang sesuai, (6) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat. Pendidikan menggunakan acuan rencana

⁷ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h.24

⁸ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:Indeks 2011), h. 20-21

pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat dan terbuka terhadap perubahan – perubahan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung selama dalam proses kegiatan pembelajaran yang berkaitan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

c. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang sudah diberikan oleh guru sudah sesuai dengan harapan atau belum dan digunakan untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya. Data yang telah diperoleh pada lembar observasi dianalisis kemudian peneliti dan guru (kolaborator) melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

Tehnik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari interaksi guru dengan anak.⁹ Berikut cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi (pengamatan)

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.¹⁰ Pada penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui dan mengamati subjek penelitian secara bertahap dan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perilaku hidup bersih anak dalam mengikuti pembelajaran kegiatan melalui metode demonstrasi. Subyek penelitian yang diobservasi yaitu anak Kelompok A di TK beringin jaya Kab. Bolaang Mongondow Utara.

⁹ Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
(2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 136

¹⁰ Ibid, h. 86

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa dokumen dari TK beringin jaya meliputi RKH, foto anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. RKH digunakan sebagai tanda bukti rencana proses pembelajaran yang dilakukan. Foto anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran berdemonstrasi digunakan sebagai bukti metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kegiatan berdemonstrasi untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan gambar berupa foto berfungsi untuk menggambarkan secara nyata aktivitas anak pada pembelajaran kegiatan berdemonstrasi.

Tehnik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam penelitian tindakan kelas, sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa data kualitatif, yaitu data yang merujuk pada kualitas objek penelitian, misalnya: istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang, dan lain-lain (Muhammad Idrus).¹¹ Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa yang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

N = Jumlah siswa keseluruhan/yang hadir¹²

¹¹ Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press. h.112

¹² Ibid., h. 236

Instrumen Penelitian

Tehnik analisis data merupakan suatu alat bantu yang digunakan seorang peneliti untuk mempermudah dalam suatu pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (suharsimi Arikunto).¹³

Pada Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi daftar cek (chek list), agar dalam pengamatan, peneliti menyusun kisi-kisi instrument terlebih dahulu agar mempermudah dalam menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan peneliti untuk mengobservasi selama pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel. 1: Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Kelompok A TK Beringin Jaya Kab. Bolaang Mnongondow Utara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Kriteria	
Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Metode	Mencuci tangan	3	BSH	
			2	MB	
			1	BB	
	Demonstrasi	Membuang sampah pada tempatnya	3	BSH	
			2	MB	
			1	BB	
			Olahraga	3	BSH
				2	MB
				1	BB

Sumber Data: indikator PAUD usia 5-6 Tahun

Keterangan:

BB : (Belum Berkembang) MB : (Mulai Berkembang)

¹³ Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi, "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara.2011 hal-16

BSH : (Berkembang Sesuai Harapan)

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila ada peningkatan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui metode demonstrasi. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% dari anak kelompok A berkembang dengan baik dan sesuai harapan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kriteria berupa persentase kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2010), yaitu:

- 1) Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = Kurang sekali
- 2) Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = Kurang
- 3) Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = Cukup
- 4) Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = Baik
- 5) Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = Sangat baik¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

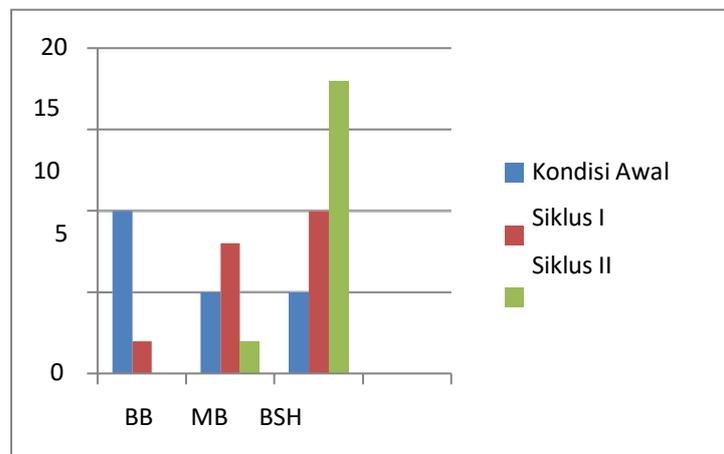
Hasil penelitian yang dilapangan menunjukkan terjadi adanya peningkatan pada perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok A TK Beringin Jaya Kab Bolaang Mongondow Utara. Yang dilaksanakan dalam dua siklus, dalam siklus I tiga kali pertemuan, siklus II Tiga kali pertemuan. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok A TK Beringin Jaya maka peneliti mengadakan Pra Tindakan. Pada kondisi awal terdapat 10 anak dengan kriteria belum berkembang mengalami penurunan pada Siklus I menjadi 2 anak dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 5 anak, pada Siklus I mengalami peningkatan 8 anak, dan pada Siklus II terdapat lagi 2 anak dengan kriteria mulai berkembang. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 5 anak, pada Siklus I naik menjadi 10 anak, dan pada Siklus II lebih meningkat lagi menjadi 18 anak.

¹⁴ Ibid, h. 44

Tabel Perbandingan Pra Siklus-Siklus II

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		umlah Anak	(%)	umlah Anak	(%)	umlah Anak	(%)
A	BB	10	50%	2	10%	0	0%
	MB	5	25%	8	40%	2	10%
	BSH	5	25%	10	50%	18	90%

Pada tabel 20 tersebut menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat anak untuk kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 10 anak pada kondisi awal menjadi 2 anak pada Siklus I dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 5 anak, pada Siklus I mengalami peningkatan 8 anak, dan pada Siklus II terdapat lagi 2 anak dengan kriteria mulai berkembang. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 5 anak, pada Siklus I naik menjadi 10 anak, dan pada Siklus II lebih meningkat lagi menjadi 18 anak. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat yang dicapai pada siklus I, belum

Mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. kendala-kendala tersebut diantaranya: 1). Terdapat beberapa anak masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan berolahraga atau mengolah tubuh. 2) Masih ada beberapa anak yang belum mampu mencuci tangan dengan benar dan masih memerlukan bantuan dari guru. 3) Masih terdapat anak yang belum mampu membuang sampah pada tempatnya. Perbaikan yang dilakukan terhadap Kendala-kendala yang muncul pada siklus I, menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang dicapai anak kelompok A pada tindakan siklus II. Dapat dilihat dari hasil yang dicapai pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat kelompok A, pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklusII terjadi peningkatan skor sebanyak 90% atau 18 anak dengan criteria berkembang sesuai harapan (BSH), dengan criteria mulai berkembang (MB). 10% atau 2 anak.

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode demonstrasi, maka perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok A TK Beringin Jaya Kab Bolaang Mongondow Utara Bisa dikatakan meningkat dengan baik, selain hasil yang dicapai, keberhasilan yang lain juga dapat dilihat pada semangat dan antusias anak- anak dalam kegiatan.

Berdasarkan pembahasan diatas, Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki arti. menurut Depkes perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Metode demonstrai dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru. Menurut Menurut Moeslichatoen tujuan dan manfaat metode demontasi, yaitu: tujuan Metode Demonstrasi bagi Anak TK Sesuai dengan manfaat penggunaan

metode demonstrasi bagi anak TK yang telah dikemukakan, demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat anak pada kelompok A TK Beringin Jaya Kab Bolaang Mongondow Utara Dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Di mana, Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru. Bukan hanya di contohkan guru juga selalu mengarahkan, membimbing dan membiasakan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Peningkatan Perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode demonstrasi pada kelompok A TK Beringin Jaya Kab Bolaang Mongondow Utara, dapat dilihat dari jumlah presentasinya dengan kriteria berkembang baik sesuai harapan. Pada kondisi awal sebelum tindakan sebesar 25% pada siklus I meningkat menjadi 50% dan pada siklus II menjadi 90%. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi criteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 75% dari keseluruhan anak perilaku hidup bersih dan sehatnya berada pada criteria berkembang baik sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. I . Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Albar, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Petugas Puskesmas*, Medan:Dinas

Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2003.

Al'Qur'an dan Terjemahannya Departemen Republik Indonesia , Jakarta : Duta Ilmu,2005

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kela*, Jakarta: Bumi Aksara.2011

Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Bumi Aksara,2007

Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Bumi Aksara,2007

Kemendiknas, *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor58 Tahun 2009 Tentang Standar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bina Insane Mulia 2010).

Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tidakan kelas) Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press,2007

Suyadi & Maulidya Ufah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Trianto, *Manajemen Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* Jakarta:FajarInterpratama Mandiri, 2011